

TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM *CRITA CEKAK* MAJALAH DJAKA LODANG EDISI JANUARI SAMPAI
MEI 2021

DIRECTIVE SPEECH ACTS IN THE SHORT STORY OF DJAKA LODANG MAGAZINE JANUARY TO
MAY 2021 EDITION

Septu Inayah^{1,*}

¹ Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa, Universitas Muhammadiyah Purworejo,
Purworejo, Indonesia

¹ septuinayah58@gmail.com

* Corresponding Author

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis tindak tutur direktif dan fungsi tindak tutur direktif yang terdapat dalam *crita cekak* (cerita pendek) majalah *Djaka Lodang* edisi Januari sampai dengan Mei 2021. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian berupa kutipan-kutipan yang terdapat dalam *crita cekak*. Sumber datanya adalah *crita cekak* majalah *Djaka Lodang* edisi Januari sampai dengan Mei 2021. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik studi pustaka dan teknik catat. Selanjutnya dianalisis melalui metode konten analisis. Hasil analisis dipaparkan melalui cara informal. Cara informal tersebut digunakan untuk memaparkan jenis tindak tutur direktif dan fungsi tindak tutur direktif yang terdapat dalam *crita cekak* majalah *Djaka Lodang* edisi Januari sampai dengan Mei 2021. Hasil analisis tindak tutur direktif dalam *crita cekak* majalah *Djaka Lodang* edisi Januari sampai dengan Mei 2021 yaitu jenis tindak tutur direktif dan fungsi tindak tutur direktif. Hasil analisis meliputi 6 tindak tutur direktif diantaranya tindak tutur mengajak 10, meminta 10, menyuruh 7, memohon 4, menyarankan 4, dan memerintah 10. Dari keenam jenis tindak tutur direktif yang terdapat dalam *crita cekak* majalah *Djaka Lodang* edisi Januari sampai dengan Mei 2021, masing-masing mempunyai fungsi dari tindak tutur direktif mengajak, meminta, menyuruh, memohon, dan menyarankan yang masing-masing mempunyai tujuan untuk melakukan suatu tindakan yang disebutkan dalam tuturan yang ada di dalam *crita cekak* majalah *Djaka Lodang* edisi Januari sampai dengan Mei 2021.

Kata kunci : *tindak tutur direktif, cerita pendek, sastra*

Abstract: This study aims to describe the types of directive speech acts and the function of directive speech acts contained in the short story of Djaka Lodang magazine from January to May 2021 edition. This type of research is a qualitative descriptive study. The data in this study are in the form of quotations contained in short stories. The source of the data is the short story from the January to May 2021 edition of Djaka Lodang magazine. The data were collected using library research and note-taking techniques. Furthermore, it is analyzed through the content

analysis method. The results of the analysis are presented in an informal way. This informal method is used to describe the types of directive speech acts and the function of directive speech acts contained in the short story of Djaka Lodang magazine January to May 2021 edition. The results of the directive speech act analysis in the short story of Djaka Lodang magazine January to May 2021 edition are the types of acts directive speech and the function of directive speech acts. The results of the analysis include 6 directive speech acts including the speech acts of inviting 10, asking for 10, ordering 7, requesting 4, suggesting 4, and commanding 10. Of the six types of directive speech acts contained in the short story of Djaka Lodang magazine January to May 2021 edition, each of which has the function of the directive speech act of inviting, asking, ordering, pleading, and suggesting, each of which has the purpose of carrying out an action mentioned in the speech in the short story of Djaka Lodang magazine January to May 2021 edition.

Keywords : *directive speech acts, short story, literature*

Pendahuluan

Bahasa merupakan sebuah sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer yang digunakan manusia sebagai alat komunikasi atau alat interaksi sosial. Bahasa menjadi alat komunikasi untuk menyampaikan gagasan, ide, dan pesan dari si penutur kepada mitra tutur. Bahasa merupakan media berkomunikasi. Bentuk komunikasi di dalam pragmatik disebut sebagai tindak tutur. Tindak tutur muncul karena saat penutur mengucapkan suatu tuturan, tidak semata-mata menyatakan tuturan, tetapi dapat mengandung maksud di balik tuturan.

Bahasa yang digunakan dalam *crita cekak* (cerita pendek) majalah *Djaka Lodang* sangat mempertimbangkan konteks situasi. Konteks yang dimaksud adalah siapa yang berbicara, kapan, dimana, mengandung makna yang sesuai dengan situasi yang nyata, penggunaan bahasa dan apa tujuannya. Konteks ini erat hubungannya dengan tindakan dan tuturan yang terdapat dalam *crita cekak* majalah *Djaka Lodang* tindakan dan tuturan tersebut bisa disebut juga sebagai tindak tutur direktif.

Tindak tutur direktif sering ditemui dalam aktifitas kehidupan sehari-hari, contohnya tindak tutur direktif dalam cerita pendek (Jw: *cerkak*). *Cerkak* yaitu singkatan dari *crita cekak*. *Crita cekak* atau *cerkak* merupakan karya sastra yang berbentuk prosa fiktif dan menggunakan bahasa Jawa di dalam penulisannya. *Crita cekak* dibuat oleh penulis dengan mengangkat cerita-cerita yang umum terjadi di kehidupan masyarakat baik yang bersifat menyedihkan atau

menyenangkan, misalnya kisah percintaan, persahabatan, konflik dalam keluarga, dan lain sebagainya. Melalui *crita cekak*, pengarang memberikan gambaran hidup yang penuh dengan konflik. Di dalam *crita cekak* terdapat pesan atau amanat yang dapat digunakan sebagai pembelajaran hidup oleh manusia (pembaca). Saat ini, *crita cekak* ditulis di berbagai media, seperti media cetak berupa koran, majalah dan antologi *cerkak*.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan karya sastra berupa Majalah *Djaka Lodang* yang diterbitkan oleh penerbit PT. *Djaka Lodang Pers* anggota SPS No. 66/ 1971/ 14/ B/ 2002 dengan SIUUP. SK Menpen No. 2109/ SK/ MENPEN/ SIUUP/ C4/ 1986 tertanggal 22 Maret 1986. Pendiri majalah ini bapak H. Kufandi (Almarhum) dan Drs. H. Abdullah Purwodarsono. Majalah tersebut terbit satu minggu sekali setiap hari Sabtu. Alamat redaksi berada di Jl. Patehan Tengah, No. 29, Telf. 0274372950, Yogyakarta, DI Yogyakarta, 55133, Indonesia.

Permasalahan dalam penelitian ini meliputi jenis tindak tutur direktif yang terdapat pada *crita cekak* majalah *Djaka Lodang* edisi Januari sampai dengan Mei 2021 dan fungsi tindak tutur direktif yang terdapat pada *crita cekak* majalah *Djaka Lodang* edisi Januari sampai dengan Mei 2021. Tujuan penelitian ini, yaitu mendeskripsikan jenis tindak tutur direktif yang terdapat pada *crita cekak* majalah *Djaka Lodang* edisi Januari sampai dengan Mei 2021 dan mendeskripsikan fungsi tindak tutur direktif yang terdapat pada *crita cekak* majalah *Djaka Lodang* edisi Januari sampai dengan Mei 2021.

Ada beberapa tulisan yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Penelitian yang berjudul "Tindak Tutur Direktif dalam Novel *Geger Wong Ndekep* Macan Karya Hari W Soemoyo" (Arif, 2016). Penelitian Arif membahas mengenai jenis tindak tutur direktif dan fungsi tindak tutur direktif. Penelitian tersebut ditemukan 11 tindak tutur direktif diantaranya tindak tutur direktif memaksa, mengajak, meminta, menyuruh, menagih, mendesak, memohon, menyarankan, memerintah, memberikan aba-aba, dan menantang. Dari 11 jenis tindak tutur direktif yang terdapat dalam novel *Geger Wong Ndekep* Macan karya Hari W Soemoyo masing-masing mempunyai fungsi sendiri-sendiri, yaitu agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan dalam tuturan yang ada didalamnya dan berkaitan dengan kehidupan. Penelitian selanjutnya yang berjudul "Tindak Tutur Direktif dalam *Cerkak* Majalah

Djaka Lodang edisi Januari sampai dengan Juni 2018” (Aminah, 2018). Peneliti menyimpulkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aminah yaitu mendeskripsikan jenis tindak tutur direktif dan fungsi tindak tutur direktif. Penelitian tersebut ditemukan 11 tindak tutur direktif diantaranya tindak tutur direktif memaksa, mengajak, meminta, menyuruh, menagih, mendesak, memohon, menyarankan, memerintah, memberikan aba-aba, dan menantang.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata (Moeleong, 2017:11) yang terdapat di dalam *crita cekak* majalah Djaka Lodang edisi Januari sampai Mei 2021. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dibantu dengan alat tulis, buku dan kartu pencatat data. Suatu penelitian tentu diawali dengan pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan. Peran peneliti yaitu mencari data-data berupa tuturan yang kemudian dianalisis berdasarkan konteksnya sehingga ditemukan tindak tutur direktif yang terkandung dalam tuturan, antara lain tindak tutur direktif memaksa, tindak tutur direktif, mengajak, tindak tutur direktif memohon, tindak tutur direktif menagih, tindak tutur direktif menyuruh, tindak tutur direktif meminta, tindak tutur direktif mendesak, tindak tutur direktif memerintah, tindak tutur direktif menyarankan, tindak tutur direktif memberikan aba-aba, tindak tutur direktif menantang (Rohmadi, 2017:114); (Syah, 2017:100-102); (Ridwan, 2014:223). Kartu data dipergunakan untuk mencatat data dari hasil pembacaan *crita cekak* majalah *Djaka Lodang* edisi Januari sampai Mei 2021. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pustaka yang menggunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data. Peneliti juga menggunakan teknik catat. Teknik ini digunakan untuk melakukan pencatatan data-data pada kartu data yang terdapat pada *crita cekak*, yaitu *crita cekak* majalah *Djaka Lodang* edisi Januari sampai Mei 2021.

Hasil dan Pembahasan

Berikut hasil analisis tindak tutur direktif dalam *Crita Cekak* Majalah *Djaka Lodang* edisi Januari sampai dengan Mei 2021.

a. Tindak Tutur Direktif Mengajak

Tindak tutur mengajak merupakan suatu tindakan untuk meminta (menyilakan, menyuruh, dan sebagainya) supaya turut serta dan bersama-sama antara penutur dan mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Berikut ini merupakan tindak tutur mengajak yang terdapat *cerita cekak* majalah *Djaka Lodang* edisi Januari sampai dengan Mei 2021.

“Yuk lungguh neng omah, kebon ora ana nggon dinggo lungguhan.”

(Ajar Nulis:27)

Terjemahan:

‘Ayo duduk di rumah, kebun tidak ada tempat untuk duduk.’

Kutipan *“Yuk lungguh neng omah”* dituturkan oleh mas Guru ketika mengajak jeng Widi untuk duduk di rumahnya. Tuturan tersebut merupakan tindak tutur mengajak karena didalamnya terdapat ajakan *“yuk”* yang dituturkan oleh mas Guru kepada jeng Widi yang mengajaknya untuk duduk di rumahnya. Hal itu dilakukan ketika mas Guru tahu bahwa di kebun tidak ada tempat untuk duduk.

Situasi kutipan di atas adalah ketika mas guru melihat jeng Widi datang ke kebun dengan tiba-tiba. *(Kaget ya mas guru? Ketara meneng wae, sambunge)*. Mas Guru kemudian mengajak jeng Widi untuk duduk di rumahnya, karena di kebunnya tidak ada tempat untuk duduk. *(Yuk lungguh neng omah, kebon ora ana nggon dinggo lungguh)*. Jeng Widi manut dengan ajakan mas guru. *(Aku manut wae, nandi-nandi gelem, sing penting sida diajari nulis)*. Kemudian setelah itu masak ikan gurameh yang digorengkan jeng Widi dan makan bersama.

b. Tindak Tutur Direktif Meminta

Tindak tutur meminta dapat diartikan sebagai suatu tindakan berkata-kata supaya diberi atau mendapatkan sesuatu sesuai dengan keinginan penutur kepada mitra tutur. Berikut ini merupakan tindak tutur meminta yang terdapat dalam *cerkak* majalah *Djaka Lodang* edisi Januari sampai dengan Mei 2021.

“Rasah grenengan ta, Bune. Ora apik. Tamu ki pancen kudu dimulyak-mulyakake.”

(*Dhayoh:26*)

Terjemahan:

‘Tidak usah bicara sendiri ya, Buk. Tidak baik. Tamu itu memang harus dimulyakan.’

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur meminta karena didalamnya terdapat kalimat “*rasah*” yang dituturkan mas Pram kepada mbak Weni agar tidak berbicara sendiri. Hal ini dilakukan oleh mas Pram agar mbak Weni tidak berbicara sendiri ketika ada tamu.

c. Tindak Tutur Direktif Menyuruh

Tindak tutur direktif menyuruh yaitu tindak tutur yang dilakukan oleh penuturnya dengan maksud untuk melakukan sesuatu supaya mitra tutur melakukan sesuatu yang disebutkan dalam tuturan tersebut. Tindak tutur direktif menyuruh dikemukakan penutur untuk menyuruh seseorang melakukan tindakan. Berikut ini merupakan tindak tutur menyuruh yang terdapat dalam cerkak majalah djaka lodang edisi Januari sampai dengan Mei 2021.

“*Wis kana ndang disimpen dhuwite.*”

(*Dhayoh:27*)

Terjemahan:

‘Sudah sana cepat disimpan uangnya.’

Kutipan “*wis kana ndang disimpen dhuwite*” dituturkan oleh Mas Pram kepada Istrinya menyuruh untuk segera menyimpan uangnya setelah diberi dari Bu Rusni. Tuturan tersebut merupakan tindak tutur menyuruh karena didalamnya terdapat suruhan “*wis kana*” yang disampaikan oleh Mas Pram kepada Istrinya menyuruh untuk segera menyimpan uangnya.

d. Tindak Tutur Direktif Memohon

Tindak tutur direktif memohon adalah tindak tutur meminta dengan hormat yang dilakukan oleh penutur kepada mitra tutur. Tindak tutur direktif memohon biasanya berkonotasi baik.

“*Dhik, dakjaluk sing gedhe pangapuramu.*”

(*Tandha Bekti:27*)

Terjemahan:

‘Dik, mohon dimaafkan sebesar-besarnya, ...’

Kutipan “*dakjaluk sing gedhe pangapuramu*” dituturkan oleh Adam kepada Ririn memohon agar dimaafkan karena belum bisa memberikan cinta kepada Ririn. Tuturan tersebut merupakan tindak tutur direktif memohon karena didalamnya terdapat permohonan “*dakjaluk*” yang disampaikan oleh Adam kepada Ririn dengan pelan karena belum bisa memberikan cinta kembali untuk Ririn.

e. Tindak Tutur Direktif Menyarankan

Tindak tutur direktif menyarankan yaitu tindak tutur yang dilakukan penuturnya dengan maksud memberikan saran kepada mitra tutur agar melakukan tindakan yang disebutkan dalam tuturan tersebut.

“*Ya sing sabar, karang wong ki beda-beda. Ora kabeh wong kaya sing dikarepake awake dhewe*”

(*Dhayoh:26*)

Terjemahan:

‘Ya yang sabar, karena orang itu berbeda-beda. Tidak semua orang seperti yang diinginkan kita sendiri.’

Kutipan “*ya sing sabar*” dituturkan oleh mas Pram kepada Mbak Weni agar menyarankan untuk sabar menghadapi tamunya. Tuturan tersebut merupakan tindak tutur direktif menyarankan karena didalamnya terdapat saran “*sing sabar*” yang disampaikan oleh mas Pram kepada mbak Weni agar sabar menghadapi tamunya.

f. Tindak Tutur Direktif Memerintah

Tindak tutur direktif memerintah yaitu tindak tutur yang dilakukan penuturnya dengan maksud memberikan perintah kepada mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan dalam tuturan tersebut.

“*Aku kopi panas!*” (*Dhayoh:26*)

Terjemahan:

‘*Aku kopi panas!*’

Kutipan “*aku kopi panas!*” dituturkan oleh Pak Boy kepada istrinya Mas Pram untuk membuat kopi panas. Tuturan tersebut merupakan tindak tutur direktif memerintah karena didalamnya terdapat perintah “*tanda seru*” yang disampaikan oleh Pak Boy kepada istrinya mas Pram untuk membuat kopi panas.

Simpulan

Jenis tindak tutur direktif yang ditemukan dalam *crita cekak* majalah Djaka Lodang Edisi Januari sampai Mei 2021 yaitu antara lain tindak tutur direktif mengajak ditemukan sebanyak 7 data, tindak tutur direktif meminta sebanyak 10 data, tindak tutur direktif menyuruh sebanyak 7 data, tindak tutur direktif memohon sebanyak 4 data, tindak tutur direktif menyarankan sebanyak 4 data, dan tindak tutur direktif memerintah sebanyak 10 data. Kategori jenis tindak tutur direktif memerintah merupakan jenis tindak tutur yang paling dominan yang sering ditemukan yaitu sebanyak 10 data sedangkan kategori jenis tindak tutur yang paling kurang dominan yaitu jenis tindak tutur direktif memohon yaitu hanya di temukan sebanyak 4 data. *Crita cekak* majalah Djaka Lodang Edisi Januari sampai Mei 2021 mempunyai fungsi masing-masing antara lain fungsi tindak tutur direktif mengajak berfungsi sebagai ungkapan untuk meminta agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan dalam tuturan tersebut. Fungsi tindak tutur direktif meminta berfungsi untuk mengutarakan suatu permintaan dari penutur kepada mitra tutur. Fungsi tindak tutur direktif menyuruh berfungsi untuk menyuruh seseorang untuk melakukan tindakan yang disebutkan dalam tuturan tersebut. Fungsi tindak tutur direktif mendesak berfungsi untuk mendesak seseorang supaya melakukan tindakan yang disebutkan dalam tuturan tersebut. Fungsi tindak tutur direktif menyarankan berfungsi untuk memberikan saran kepada orang lain. Fungsi tindak tutur direktif menantang berfungsi untuk menantang,

mengajak berkelahi agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan dalam tuturan tersebut.

Daftar Pustaka

- Arif, R. A. (2016). *“Tindak Tutur Direktif dalam Novel Geger Wong Ndekep Macan Karya Hari W Soemoyo”*. Skripsi. Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Moeleong, J. L. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Ridwan, K. (2014). *Sintaksis: Memahami Satuan Kalimat Perspektif Fungsi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rohmadi, M. (2017). *Pragmatik Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Syah, N. A. (2014). *“Kesantunan Tindak Tutur Direktif Dalam Talk Show Satu Jam Lebih Dekat Di TV One” dalam jurnal Adabiyāt: Jurnal Bahasa dan Sastra, Vol. 1, No. 1, Juni 2017*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.